

BAB I

PENDAHULUAN

Ternak kelinci merupakan salah satu jenis ternak yang dapat menghasilkan daging berkualitas tinggi dengan kandungan protein hewani yang juga tinggi. Menurut Kartadisastra (2001), dibandingkan dengan ternak sapi, domba, kambing, babi dan ayam, daging kelinci memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dan kandungan lemak yang rendah. Protein daging kelinci adalah 21% (sapi 20%, domba/kambing 18%, ayam 19,5% dan babi 17%) dan kandungan daging lemak kelinci hanya 8% sedangkan lemak sapi 12%; domba/kambing 14%; ayam 12% dan babi 21%. Kandungan kolesterolnya juga rendah yaitu 1,39 mg/kg (Sarwono, 2010). Kelinci lokal dengan kisaran bobot badan antara 1,8 – 2,1 kg mampu menghasilkan karkas 42 – 50% (Sitorus *et al.*, 1982).

Kelinci mudah dipelihara serta dalam pemeliharaannya hanya membutuhkan modal yang sedikit (Blakely dan Bade, 1998). Selain itu dapat dikembangkan dalam bentuk perusahaan skala besar untuk komersial. Pakan merupakan faktor yang penting dalam pemeliharaan kelinci. Menurut Sarwono (2010), pakan untuk kelinci dipilih yang disukai ternak, mudah didapat, dapat tersedia setiap saat secara kontinyu dan nilai ekonomisnya relatif murah. Kandungan nutrisi pakan cukup sesuai untuk kebutuhan hidup kelinci dan tidak bersaing dengan kepentingan manusia. Pakan dalam jumlah cukup yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air sangat diperlukan kelinci pada masa pertumbuhan.

Menurut Basuki (2012) bahwa bahan pakan yang dapat dimakan oleh kelinci antara lain berupa daun, rumput, konsentrat, umbi-umbian dan berbagai limbah pertanian. Pada dasarnya pakan kelinci terdiri dari hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan diberikan sebanyak 60-80% dan sisanya 20-40% berupa konsentrat (Whendarto dan Madyana, 1983). Hijauan sebagai pakan utama dapat dipilih dari tanaman yang cepat tumbuh dan sayuran yang kaya vitamin dan mineral (Subroto, 1980). Rumput lapangan merupakan salah satu hijauan yang biasa digunakan untuk pakan kelinci. Rumput lapangan mempunyai kandungan nutrisi antara lain 8,2% protein kasar, 31,8% serat kasar, 0,3% lemak kasar (Sutardi, 1981). Penggunaan konsentrat mempunyai protein yang lebih efektif untuk penambahan berat badan (Sitorus *et al.*, 1982). Protein pakan sangat mempengaruhi pembentukan daging (Anggorodi, 2009), sedangkan lemak tubuh selain dipengaruhi oleh kandungan lemak juga dipengaruhi oleh karbohidrat dan protein pakan (Tillman *et al.*, 1998). Meskipun mempunyai nilai gizi yang tinggi, penggunaan konsentrat kurang ekonomis karena harganya relatif mahal. Oleh karena itu perlu dicari bahan pakan alternatif lain yang lebih murah, ketersediaan cukup, tidak bersaing dengan manusia, dan pemanfaatannya sebagai bahan pakan belum dilakukan secara maksimal.

Limbah industri pertanian seperti ampas tahu dapat digunakan sebagai pakan konsentrat untuk kelinci dan banyak terdapat di lingkungan masyarakat. Ampas tahu adalah salah satu limbah industri pembuatan tahu yang bisa digunakan sebagai pakan tambahan pada kelinci. Ampas tahu disukai ternak terutama jika

masih dalam keadaan segar tetapi dalam penyimpanan tidak tahan lama dan harus di keringkan terlebih dahulu.

Ampas tahu kering mempunyai kandungan nutrisi yang cukup tinggi mempunyai kandungan protein kasar 21% dan harga ampas tahu kering Rp.2.500/kg. Selain itu, ampas tahu dipilih sebagai pakan untuk penggemukan karena mudah didapat. Pemberian pakan yang perlu diperhatikan adalah kualitasnya yang akan diberikan pada kelinci karena berakibat pada perkembangan ternak. Untuk efisiensi biaya pakan menggunakan ampas tahu sebagai pakan alternatif dan bisa mengurangi biaya kosentrat.

Adanya perlakuan penambahan ampas tahu dalam ransum tersebut diharapkan tujuan produksi dari berbagai macam program pemeliharaan akan tercapai. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini di uji cobakan pada kelinci untuk dilihat pengaruhnya terhadap performa kelinci. Kajian ini diharapkan dapat menjadi solusi pemenuhan pakan kelinci secara berkesinambungan dan dapat meningkatkan produksi daging kelinci secara berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ampas tahu dalam ransum terhadap kinerja kelinci Lokal Jantan.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak untuk memanfaatkan ampas tahu sebagai pakan alternatif pengganti konsentrat.